

AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL PADA EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PRODUKSI (Studi Kasus pada CV.XYZ)

¹Anissa Rulyani Fernanda, ²Imam Setjiawan

^{1,2} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sultan Agung

*Corresponding Author:
Nissafernanda55@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan audit operasional dan pengendalian internal terhadap efisiensi dan efektifitas proses produksi pada CV.XYZ, sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang pupuk organik dan hayati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap pegawai CV.XYZ. Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV.XYZ belum melaksanakan audit operasional secara formal, dan pengendalian internal yang ada belum sepenuhnya terdokumentasi dengan baik. Kelemahan ditemukan dalam aspek pemanfaatan bahan pendukung kualitas sumber daya manusia, serta pelaksanaan SOP yang tidak konsisten. Oleh karena itu perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem audit internal dan dokumentasi SOP agar dapat meningkatkan kualitas hasil produksi berkelanjutan.

Kata kunci: *Audit Operasional, Pengendalian Internal, Efisiensi dan Efektivitas, produksi*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of operational audit and internal control on the efficiency and effectiveness of the production process at CV. XYZ, a manufacturing company engaged in the production of organic and biological fertilizers. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving employees of CV. XYZ. The results indicate that CV. XYZ has not formally implemented an operational audit, and the existing internal controls are not yet fully documented. Weaknesses were found in the utilization of supporting materials, the quality of human resources, and the inconsistent implementation of standard operating procedures (SOPs). Therefore, the company is advised to strengthen its internal audit system and SOP documentation to enhance the quality and sustainability of production outcomes.

Keywords: *Operational Audit, Internal Control, Efficiency and Effectiveness, Production*

1. PENDAHULUAN

Menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2023 jumlah perusahaan industri skala mikro dan kecil di Indonesia adalah 4.500.584 industri dengan perbandingan data Tahun 2022 yaitu 4.339.228 presentase kenaikan dalam setahun sebesar 4%. Pertumbuhan ini mencerminkan dinamika dunia usaha yang pesat, dimana kompetisi antar pelaku bisnis menjadi semakin ketat dari tahun ketahun. Seiring meningkatnya jumlah pengusaha dan pelaku industri, tuntutan terhadap kualitas produk dan efisiensi proses produksi semakin tinggi. Namun demikian, dalam proses produksi perusahaan, seringkali ditemukan berbagai kendala, terutama terkait proses produksi yang belum optimal diantaranya meliputi ketidak konsistenan dalam pelaksanaan operasional seperti bagian QC tidak melakukan pemeriksaan kualitas sesuai dengan SOP dan mengabaikan proses tersebut, proses produksi mengalami perubahan seperti keterbatasan bahan baku mendorong perusahaan menggunakan bahan baku alternatif, keterbatasan sumber daya manusia yang profesional seperti umur produktif pekerja yang tidak sesuai dengan standar usia, serta belum adanya sistem pengendalian yang terstruktur dan sesuai dengan standar.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas produk dan tingginya produk cacat. hal tersebut dapat menghambat dalam menjaga keberlangsungan proses bisnis sehingga tidak dapat bersaing dengan industri lain yang lebih berkembang. Menurut Sahara (2015) Menyatakan bahwa penggunaan bahan baku, Operasional mesin produksi serta besarnya kapasitas tenaga kerja yang menganggur merupakan acuan dalam menilai efisiensi proses produksi dalam perusahaan dan Menurut (Nirwanda, 2023) perusahaan perlu memberlakukan inpeksi secara periodik agar kegiatan penanganan bahan untuk menentukan kesesuaian bahan dengan spesifikasi yang telah ditetapkan perusahaan berjalan lancar dan sesuai aturan.

Hal tersebut mendorong perusahaan untuk melakukan Audit Operasional. Dengan dilakukannya audit operasional maka para pengambil keputusan dapat melihat sejauh mana tujuan perusahaan akan tercapai dan apakah kegiatan operasional perusahaan telah dilakukan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah di tetapkan perusahaan. dengan adanya audit operasional kendala dalam proses produksi dapat diidentifikasi dan ditangani dengan tepat selain itu audit operasional dapat membantu perusahaan dalam memperbaiki pengendalian internal perusahaan.

Auditor internal adalah akuntan yang bekerja untuk manajemen suatu perusahaan sehingga berstatus sebagai karyawan perusahaan tersebut Sari (2020) auditor internal bertugas menentukan kepatuhan terhadap kebijaksanaan prosedural yang ditetapkan oleh manajemen puncak dan menentukan efisiensi dan efektivitas prosedur kegiatan organisasi. Audit Internal memiliki peran penting pada perusahaan karena dari kegiatan audit internal akan megurangi terjadinya kesalahan akan medatang ataupun fraud setiap proses dalam perusahaan. Audit ini mencakup berbagai aspek bisnis, seperti manajemen risiko, kontrol internal, kepatuhan, dan pelaporan keuangan. Dalam audit operasional, tim auditor akan melakukan analisis mendalam terhadap proses operasional bisnis untuk mengidentifikasi potensi masalah dan peluang peningkatan. Audit ini membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya, meningkatkan produktivitas, dan mengurangi risiko. Ada beberapa proses yang perlu kontrol dalam proses operasionalnya terutama pada produksi

Proses utama perusahaan manufaktur adalah melakukan produksi yaitu kegiatan dalam mengelola bahan baku mejadi bahan siap jual proses tersebut perlu tersedianya bahan baku dan bahan pendukung sehingga barang layak untuk di perjual belikan pada konsumen. Salah satu kegiatan pengauditan yang penting dilakukan dalam perusahaan manufaktur yaitu dengan melakukan Audit Operasional pada produksi. Selain itu manajemen perlu melakukan pemeriksaan serta pengawasan independent sehingga tercapai efesiensi dan efektifitas produksi sehingga perlu dilakukannya penilaian efisiensi dan efektivitas produksi, dengan produksi yang telah dinilai efisien dan efektif hal tersebut dapat mengurangi produk cacat. Karena semakin banyak produk cacat yang sudah beredar ke konsumen akan mengurangi rasa percaya konsumen pada produk sehingga para konsumen akan beralih ke produk lain.

Penelitian tahun 2003 sebelumnya oleh Nery Eltriliani DKK, pada perusahaan PT. Teja Sekawan Cocoa Industri Surabaya yang menyatakan dari hasil peneliatian bahwasanya Audit Operasional diperlukan dalam pengukuran efisiensi bahan baku, mesin produksi dan tenaga kerja dalam menekan produk cacat yang memerlukan perencanaan dan pengendalian terhadap proses produksi. Pentingnya kualitas sebagai factor yang menentukan suatu produk tidak cacat. kemudian dalam penelitian tahun 2020 oleh Annisa Wulandari pada PT. Miwon Indonesia menyatakan dari hasil penelitian bahwa Audit Operasional sebagai alat evaluasi dan perbaikan dalam penyusunan strategi peningkatan performa operasional, alat ukur keberhasilan implementasi kebijakan produksi.

CV. XYZ merupakan perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penjualan pupuk organic dan Hayati. Aktivitas perusahaan ini meliputi Penjualan, pembelian, dan Produksi. Misi dari perusahaan ini mendapatkan laba secara maksimal serta menciptakan produk yang ramah lingkungan sehingga perusahaan mampu menjadi perusahaan besar serta perusahaan yang peduli akan lingkungan. Dalam hal itu tidak bisa terlepas dari permasalahan seperti masalah tersendatnya pengadaan bahan baku atau bahan pendukung yang harus tersedia sebelum melakukan produksi dan juga produk cacat yang ditemukan oleh konsumen. Dalam proses pengadaan bahan terkadang mengalami beberapa kendala seperti lamanya barang datang, bahan yang tidak sesuai dengan permintaan dan salah pemesanan oleh bagian pembelian. Untuk masalah lainnya adalah cacat produk yang ditemukan oleh konsumen seperti isi produk tidak sesuai dengan kemasan, produk rusak, produk mengalami kebocoran

Kenaikan jumlah produk cacat yang tercatat selama tahun 2021 sampai dengan 2023 baik produk dalam proses pembuatan maupun produk cacat yang diretur oleh kios ke CV. XYZ dapat dilihat pada Tabel 1.

Data kenaikan jumlah produk cacat pada CV.XYZ periode 2021 sampai dengan 2023 baik produk cacat dalam proses pembuatan maupun produk cacat retur oleh pelanggan.

Tabel 1. 1

TAHUN	PRODUK CACAT		HASIL PRODUKSI		%
2021	Rp	43.212.000	Rp	277.851.084	16%
2022	Rp	194.132.500	Rp	989.420.249	20%
2023	Rp	215.541.500	Rp	1.021.800.444	21%

Sumber: Data Sekunder CV.XYZ yang diolah,2024

Dari tabel 1 dapat di lihat bahwa terdapat kenaikan jumlah produk cacat terjadi pada tahun 2021 ke 2022 dengan selisih Rp 150.920.500 atau 4% dan pada tahun 2022 ke tahun 2023 selisih Rp 21.409.000 atau 1%. dari selisih tersebut kenaikan signifikan terjadi pada tahun 2021 dan 2022. Sesuai dengan kebijakan perusahaan untuk prosentase maksimal produk cacat pada CV. XYZ adalah 15% melalui perbandingan total hasil produksi dengan total produk cacat per tahun. Kondisi tersebut kurang baik untuk perusahaan dan juga konsumen. Produk cacat yang telah di retur kios akan membuat nilai perusahaan kurang baik pada konsumen. Masalah yang terjadi di Sebabkan tidak di terapkanya Audit Operasional dan Pengendalian internal pada produksi sehingga menimbulkan kenaikan hasil produksi yang cacat.

Berdasarkan pada data produk cacat yang semakin meningkat setiap tahunnya yang di sebabkan belum di terapkanya pengendalian internal dan audit operasional. Hal tersebut menarik untuk dilakukan penelitian tentang audit operasional dan pengendalian internal pada CV.XYZ. penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yaitu "PENERAPAN AUDIT MANAJEMEN UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS FUNGSI PRODUKSI" oleh Annisa Wulandari tahun 2020. Dalam penelitian oleh Annisa Wulandari hanya berfokus pada audit manajemen dan memberikan hasil audit dari fungsi produksi. Namun dalam penelitian ini penulis menambahkan variable lain yaitu Pengendalian Internal, penambahan variable tersebut bertujuan untuk meningkatkan validitas penelitian sebelumnya. Dalam jurnal ilmiah "*Internal Control and Operational Efficiency: Evidence from Manufacturing Firms*" oleh Ahmed Riahi-Belkaoui & Steven H. Pavlik dari penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dengan pengendalian internal yang kuat memiliki rasio cacat produk 15% lebih rendah di dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki pengendalian lemah. Otoritas, pemisahan tugas dan prosedur monitoring memiliki dampak positif dengan pengurangan rasio produk cacat rata-rata 15%. Dengan variabel tambahan ini, penelitian akan lebih komprehensif dalam menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas produk dan tingkat produk cacat. Pengendalian internal yang efektif, seperti prosedur standar operasional (SOP), inspeksi kualitas, dan pelatihan karyawan, dapat secara signifikan mengurangi tingkat kesalahan produksi yang menyebabkan produk cacat. Tanpa pengendalian internal yang memadai, efisiensi proses tidak akan menjamin kualitas produk yang dihasilkan.

2. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami secara mendalam audit operasional dan pengendalian internal dalam kaitannya dengan efisiensi dan efektifitas proses produksi khususnya dalam menghasilkan produk berkualitas. Pendekatan kualitatif ini relevan pada penelitian yang tidak hanya berfokus pada pengukuran, namun lebih pada eksplorasi makna, pemahaman serta analisis mendalam terhadap proses produksi dan pengawasan melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, peneliti dapat memperoleh gambaran utuh mengenai bagaimana audit operasional mendukung tujuan produksi dan pengendalian internal diimplementasikan. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penyelidikan yang bersifat naturalistik, mencari makna, dan dilakukan secara holistik. Creswell (2018). Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode studi kasus dengan analisis deskriptif. Menurut Bimo Walgito (2010) Metode studi kasus adalah metode yang bertujuan untuk mempelajari dan menyelidiki suatu kejadian atau fenomena mengenai individu, seperti riwayat hidup seseorang yang menjadi objek penelitian. Selain itu penelitian ini akan memberikan saran serta rekomendasi perbaikan pada perusahaan dalam fungsi produksi sehingga diharapkan dapat mengurangi resiko produk cacat dan dapat menjalankan produksi dengan baik, efisien dan efektif.

2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Wicaksono (2022) Populasi adalah yang menarik bagi peneliti, kelompok kepada siapa peneliti ingin generalisasi hasil penelitian. Populasi dapat diartikan keseluruhan subjek penelitian, karakteristik populasi adalah parameter penelitian. Dalam penelitian ini mengambil populasi seluruh pegawai Head Office dan produksi CV.XYZ

Menurut Suhardi (2023) Sample adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut ataupun bagian dari populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Tujuan pengambilan sample adalah untuk mendapatkan data yang representatif, sehingga hasil penelitian dapat generalisasi kembali seluruh populasi. Sample dalam penelitian ini adalah Direktur, Staff Gudang, Staff pembelian, Kepala Produksi, Bagian Quality Control, dan 7 orang pegawai produksi.

2.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan Data Primer. Data primer merupakan sumber data secara langsung dari sumber data asli dengan menggunakan metode Observasi dan wawancara menurut Sugiyono (2019). Data Primer adalah responden atau objek penelitian langsung dengan sifat data utama sehingga wajib untuk membantu memecahkan rumusan masalah.

1) Observasi

Menurut Nasution dalam sugiyono (2020) Observasi adalah kondisi dilakukannya pengamatan oleh peneliti secara langsung agar dapat mampu memahami konteks data dan mengetahui secara langsung keadaan lapangan sehingga dapat diperoleh penilaian secara menyeluruh.

2) Wawancara

Menurut Esterberg dalam sugiyono (2020) wawancara merupakan kegiatan dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab sehingga dapat berkontribusi makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pertanyaan yang akan diajukan pada pihak terkait lingkup fungsi produksi, efisiensi dan efektifitas serta produktifitas.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020) dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang terjadi dalam bentuk tulisan, gambar dan karya karya monumental. Catatan keterangan atau kondisi nyata lokasi peneliatian dan sample yang di teliti dengan mencatat semua sumber data atau referensi yang diperoleh terkait pembahasan objek penelitian.

2.4 Variable dan Indikator

Menurut Sugiyono (2020) Variabel independen, atau variabel bebas, adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variable Independen yaitu variable yang tidak dipengaruhi oleh variable lain namun dapat memberikan pengaruh pada variable lainnya. Dalam penelitian ini terdapat dua variable independen, yaitu Audit Operasional dan Pengendalian Internal. Audit Operasional merupakan pemeriksaan terhadap aktivitas operasional perusahaan. Didalamnya terdapat kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang di atur oleh manajemen dengan dengan tujuan untuk mengetahui apakah aktivitas operasional telah di jalankan secara efektif dan efisien (Sukrisno,2014). Pengendalian Internal Audit menurut Hery (2017:238) suatu fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan.

Menurut Sugiyono (2020) Variabel dependen, atau variabel terikat, adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas). Untuk Variabel dependent nya yaitu Efisiensi dan Efektifitas. Variabel Dependen adalah merupakan variabel yang mendapat pengaruh dari diterapkannya variable Independen. Menurut (Mulyadi, 2016) Efisiensi operasional dapat di capai apabila aktivitas produksi mampu di lakukan dengan meminimalkan pemborosan waktu, tenaga kerja dan bahan baku tanpa mengorbankan kualitas produk. Menurut (Ravianto, 2014) Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, pengukur hasil keluaran sesuai yang di harapkan, pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan rencana baik dalam waktu, biaya, maupun mutu produk maka dapat di katakana efektif.

2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data interaktif dari miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi yang kemudian data tersebut akan di tampilkan secara deskriptif untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan ke absahan data peneliti menggunakan Teknik Triangulasi yaitu Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik dan Triangulasi Waktu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Audit Operasional

Evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi bisnis merupakan tujuan Audit Operasional, Audit mampu membantu optimalisasi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas dan mengurangi resiko. Audit mampu membantu mengidentifikasi masalah dan peluang untuk meningkatkan operasi bisnis. Audit dilakukan oleh tim auditor yang independent untuk melakukan evaluasi terhadap proses operasi bisnis. Dengan Audit Operasional dapat membantu perusahaan dalam melakukan evaluasi dan melakukan perbaikan dalam setiap bagian.

Namun pada CV.XYZ selama 7 tahun berdiri belum melakukan Audit Operasional. Hal tersebut disebabkan Manajemen masih berfokus pada peningkatan penjualan dan belum adanya Sumber Daya Manusia yang mampu melakukan kegiatan audit tersebut. Sehingga beberapa evaluasi di perbaiki secara langsung tanpa melihat sebab terjadinya sebuah masalah.

Tahap analisis pada CV.XYZ sesuai hasil wawancara dilapangan bersumber pada bagian Quality Control Fenomena yang mendukung tidak efisien dan efektifnya produksi disebabkan oleh beberapa faktor:

1) Kualitas bahan pendukung produk

Untuk menghasilkan produk jadi yang memenuhi standar perlu didukung dari bahan baku dan bahan pendukung. Bagian Quality Control dalam melakukan proses cek kembali bahan pendukung berupa botol beberapa kali menemukan tutup botol atau botol yang tidak presisi sehingga menyebabkan kebocoran dikarenakan tidak sesuai isi botol yang dibuat supplier untuk pengisian cairan menggunakan mesin otomatis sudah sesuai dengan takaran yang di atur pada mesin.

2) Human error

Dalam proses produksi seluruh karyawan produksi sudah diberikan arahan dalam runtutan pengelolaan bahan baku menjadi barang jadi secara jelas. Bagian Quality Control melakukan pengecekan pada barang bocor yang di retur kemudian ditemukan beberapa produk jadi yang bocor karena pada tahapan memberikan seal botol terlewat.

3) Jumlah permintaan barang dan kapasitas produksi tidak memadai

Di saat musim tanam mengakibatkan terjadinya meluapnya demand dan kurangnya *supply*, untuk memenuhi permintaan dan memanfaatkan waktu tanam yang singkat jadwal produksi akan dimaksimalkan. Tidak seimbangnya jumlah produk yang dibuat dengan jumlah karyawan produksi menyebabkan beberapa kali pada bagian Quality Control tidak dipenuhi dengan baik dan juga dilewatkan untuk mengejar waktu.

4) Kurang amannya penanganan pada Ekspedisi.

Produk yang telah selesai melalui proses produksi selanjutnya akan dikirim kepada konsumen. Dalam pengiriman menggunakan beberapa ekspedisi darat dan laut, beberapa kali di temukan penanganan produk yang dibawa ekspedisi tidak dilakukan dengan baik sehingga produk dibanting dan tidak diletakan sesuai panah tanda atas sehingga menyebabkan produk mengalami kebocoran dan kardus rusak.

Berikut Hasil Wawancara Variable Audit Operasional pada Efisiensi dan Efektifitas:

CV.XYZ					
Indikator : Perencanaan Produksi					
No	Pernyataan	Jumlah		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah perencanaan produksi disusun berdasarkan permintaan pasar dan kapasitas produksi	6	6	50%	50%
2	Apakah jadwal produksi realistis dan dapat dicapai	9	3	75%	25%
Indikator : Pemanfaatan Sumber Daya					
1	Apakah bahan baku digunakan secara optimal tanpa pemborosan?	12	0	100%	0%
2	Apakah mendapatkan Kualitas Bahan baku dan Bahan penolong yang standar dari supplier untuk mendukung hasil produksi?	1	11	8%	92%
3	Apakah waktu dan tenaga kerja dimanfaatkan secara efisien?	12	0	100%	0%
4	Saat terjadi mesin rusak, terjadi idle time atau waktu henti mesin yang tinggi?	2	10	17%	83%
Indikator : Perawatan Mesin					
1	Apakah ada jadwal perawatan mesin secara berkala?	11	1	92%	8%
2	Apakah kerusakan mesin sering terjadi dan memengaruhi produksi?	1	11	8%	92%
Indikator : Output Produksi					
1	Apakah terjadi banyak produk yang harus dirework atau ditolak?	8	4	67%	33%
2	Apakah produk memenuhi standar kualitas yang ditetapkan?	12	0	100%	0%
Indikator : Kualitas Produk					
1	Apakah ada prosedur quality control selama dan setelah proses produksi?	10	2	83%	17%
2	Apakah persentase produk cacat tercatat dan dievaluasi?	12	0	100%	0%
3	Apakah pernah terjadi keterlambatan produksi?	10	2	83%	17%

Sumber: CV.XYZ (Data diolah th 2024)

Dari hasil wawancara dan analisis data pada 13 Aktivitas kedalam 4 Ruang Lingkup Audit Operasional yang terdapat dalam produksi penilainya yaitu:

- 1) Perencanaan produksi
 - (1) Kapasitas Produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada kapasitas produksi pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena ketidak sesuaian antara kapasitas karyawan sehingga overtime dalam proses produksi sering terjadi walau dalam melakukan proses produksi telah mekanisasi.
 - (2) Pencapaian produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pencapaian produksi pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam memenuhi permintaan konsumen dalam masa tanam produksi hanya dapat memenuhi 90% permintaan pasar walaupun 10% terdapat keterlambatan pemenuhan permintaan barang jadi pada konsumen.
- 2) Pemanfaatan Sumber Daya
 - (1) Penggunaan Bahan Baku

Dari Hasil analisis data diatas pada Penggunaan Bahan Baku pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena pembuatan Formula oleh kepala produksi menghitung bahan baku yang di buat, tidak terdapat sisa bahan baku untuk proses produksi dan untuk barang cacat atau retur dari konsumen akan digunakan kembali sebagai bahan campuran produk lain dan tidak mengurangi kualitas produk. Sehingga tidak terdapat bahan baku yang terbuang
 - (2) Kualitas Bahan Baku dan Bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada Kualitas Bahan baku dan Bahan pendukung pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena beberapa kualitas bahan pendukung yang tidak sesuai standart menyebabkan kebocoran pada barang jadi. Contohnya: kapasitas botol 1l tidak sesuai dengan isi, kemasan sachet yang tidak terpanaskan dengan baik sehingga diujung membuka kemasan.
 - (3) Potensi karyawan menganggur

Dari Hasil analisis data diatas pada waktu kerja karyawan pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena seluruh karyawan mendapatkan tugas dan tanggung jawab yang sesuai, jika dalam musim tanam tidak ada potensi karyawan yang menganggur sehingga semua karyawan memenuhi waktu yang telah ditetapkan.
 - (4) Waktu henti mesin

Dari Hasil analisis data diatas pada Waktu henti mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Terjadi henti mesin pada saat proses produksi dalam waktu yang singkat karena manajemen telah menyiapkan mesin cadangan namun jika mesin tidak memiliki cadangan segera dilakukan perbaikan.
- 3) Perawatan Mesin
 - (1) Waktu perawatan mesin

Dari Hasil analisis data diatas pada Waktu Perawatan mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Perawatan mesin dijadwalkan seminggu sekali atau jika jadwal tidak padat maka karyawan segera melakukan perawatan mesin, namun untuk waktu tepatnya seminggu sekali.

- (2) Kerusakan Mesin
Dari Hasil analisis data diatas pada Kerusakan mesin pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif Kerusakan mesin tidak sering terjadi dan hal itu tidak mempengaruhi produksi karena manajemen telah menyiapkan mesin cadangan dan segera melakukan perbaikan pada mesin yang rusak.
- 4) Output Produksi
 - (1) Rework atau penolakan produk
Dari Hasil analisis data diatas pada Rework atau penolakan produk pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penolakan produk cacat dari konsumen sering terjadi sehingga produksi perlu menganalisis dan mengelola ulang produk yang di retur dan kemudian proses pengiriman kembali produk yang baik.
 - (2) Standar kualitas produk
Dari Hasil analisis data diatas pada Standar kualitas produk pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Produk yang proses dan di hasilkan oleh CV. XYZ telah melewati beberapa penelitian salah satunya dilakukan pengujian di Universitas Padjajaran kemudian akan mendapatkan Nomor Pendaftaran layak edar. Sehingga konsumen mendapatkan produk yang telah di uji dengan kualitas yang terbaik.
- 5) Kualitas Produk
 - (1) Quality Control produksi
Dari Hasil analisis data diatas pada Quality Control pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam proses produksi selalu dilakukan Quality Control pada setiap prosesnya sehingga tidak ada produk jadi yang tidak sesuai dengan standar walau ketika musim tanam beberapa proses QC tidak dilakukan atau dilewatkan karena produksi mengejar waktu pemenuhan permintaan. Sehingga beberapa produk melewati proses QC hal tersebut dapat meningkatkan jumlah produk cacat
 - (2) Pencatatan Produk cacat
Dari Hasil analisis data diatas pada Pencatatan Produk cacat pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Produk cacat hasil retur dari konsumen dan gudang dilakukan pencatatan barang masuk hasil retur kemudian segera dianalisis penyebab barang di retur dari konsumen.
 - (3) Ketidaktepatan waktu produksi
Dari Hasil analisis data diatas pada waktu produksi pada CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Keterlambatan pemenuhan permintaan konsumen sering terjadi sebab kurangnya jumlah karyawan produksi yang tidak sesuai kapasitas produksi akibatnya beberapa barang tidak terpenuhi atau terlewat dengan musim tanam dan produk tersebut tidak sesuai dengan musimnya.

3.2 Pengendalian Internal

Pengendalian Internal merupakan cara untuk mengawasi, melakukan pengarahan, dan mengukur sumber daya manusia dalam suatu perusahaan. Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam berjalannya perusahaan karena terkait dengan data-

data perusahaan serta sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Suatu perusahaan biasanya memiliki standarisasi dalam proses audit internal maupun pengendalian secara internal. Pengendalian Internal yang dikelola secara independen di dalam suatu organisasi perusahaan terhadap laporan dan catatan akuntansi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan serta diarahkan untuk membantu seluruh pimpinan agar dapat mengambil tindakan-tindakan perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi perusahaan.

Untuk Pengendalian Internal CV.XYZ telah berjalan dengan baik namun beberapa Standar Operating Procedure (SOP) tidak didokumentasikan, untuk memberitahu SOP manajemen hanya memberikan penjelasan melalui komunikasi verbal secara informal.

Tahap analisis pada CV.XYZ sesuai hasil wawancara lapangan bersumber pada bagian Kepala produksi Fenomena yang mendukung kelemahan pengendalian internal pada produksi disebabkan oleh beberapa faktor:

1) Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia yang dimanfaatkan dengan baik dan efektif mampu membantu untuk menghasilkan produk yang berkualitas. CV. XYZ tidak memberikan patokan umur karyawan yang dapat bekerja di perusahaan sehingga perusahaan tetap mempekerjakan karyawan yang telah mencapai batas umur untuk pensiun hal itu dapat meningkatkan beban anggaran perusahaan dan mempengaruhi efisiensi operasional perusahaan. Usia Pensiun berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 45 tahun 2015 di tetapkan pada umur 56 tahun kemudian per januari 2025 menjadi 59 tahun, Umur yang tidak produktif tersebut dapat mempengaruhi kualitas kerja.

2) Karyawan Multiple Roles

Setiap perusahaan melakukan pembagian tugas yang sesuai dengan kemampuan karyawan dengan proporsi yang sesuai, dengan kemampuan dan pembagian yang tepat dapat melakukan pelaksanaan tanggungjawab lebih maksimal. Pembagian Job Description pada CV.XYZ telah dilakukan sesuai kemampuan karyawan namun dalam melakukan Fungsi pengendalian pada produksi dilakukan oleh satu orang dengan beberapa peran dan individu hal tersebut dikarenakan terbatasnya Jumlah dan kemampuan Sumber Daya Manusia sehingga untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan produksi tidak dapat maksimal.

3) Kurangnya pelatihan pada karyawan

Pelatihan yang diberikan perusahaan akan berpengaruh positif pada karyawan dan juga perusahaan. pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia merupakan hal yang penting untuk kemajuan perusahaan. Pelatihan yang dilakukan pada CV.XYZ hanya pelatihan internal yang dilakukan karyawan dengan karyawan secara otodidak belum ada pelatihan resmi untuk setiap bagian pengolahan.

Berikut Hasil Wawancara Variable Pengendalian Internal pada Efesiensi dan Efektifitas:

CV.XYZ					
Bagian : Kepala Produksi					
Indikator : Lingkungan Pengendalian					
No	Pernyataan	Jumlah		%	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah Struktur Organisasi dan jabatan yang ada telah sesuai dengan lingkungan kegiatan yang harus dilaksanakan?	12	0	100%	0%
2	Apakah masing masing personil telah di buatkan jobdescripttion dan bekerja sesuai dengan jobdesk yang dibuat?	12	0	100%	0%
3	Apakah sdm yang ada mampu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien?	10	2	83%	17%
4	Apakah di lakukan pelatihan kepada seluruh karyawan produksi?	2	10	17%	83%
5	Apakah proses produksi menggunakan mesin otomatis/semi-otomatis untuk meningkatkan efisiensi?	12	0	100%	0%
Indikator : Pengendalian risiko					
1	Apakah telah dilakukan upaya pengendalian risiko untuk menghindari terjadinya keterlambatan proses produksi?	12	0	100%	0%
2	Apakah telah dilakukan upaya untuk menghindari kesalahan pembelian bahan baku atau bahan penolong ?	0	12	0%	12%
Indikator : Prosedur Operasi					
1	Apakah setiap tahap produksi memiliki SOP yang terdokumentasi?	5	7	42%	58%
2	Apakah SOP dipatuhi oleh seluruh karyawan?	8	4	67%	33%
3	Apakah SOP diperbarui secara berkala?	12	0	100%	0%
4	Apakah ada pemisahan tugas antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan produksi?	2	10	17%	83%
Indikator : Pengawasan dan Evaluasi					
1	Apakah ada pengawasan langsung terhadap proses produksi?	12	0	100%	0%
2	Apakah bahan baku dan barang jadi disimpan di tempat yang aman?	7	5	58%	42%

3	Apakah pengawasan dilaporkan ke manajemen?	12	0	100%	0%
4	Apakah dilakukan evaluasi berkala atas hasil produksi?	12	0	100%	0%
Indikator : Keamanan Aset Produksi					
1	Apakah akses ke area produksi dibatasi?	10	2	83%	17%
2	Apakah ada pengendalian terhadap pencatatan stok bahan dan hasil produksi?	12	0	100%	0%
Indikator : Pengendalian kualitas dan produk cacat					
1	Apakah setiap batch pupuk atau obat tanaman diuji kualitasnya sebelum didistribusikan?	12	0	100%	0%
2	Apakah ada standar kualitas yang harus dipenuhi oleh produk jadi?	12	0	100%	0%
3	Apakah produk yang tidak memenuhi spesifikasi dikarantina dan dipisahkan dari produk jadi?	12	0	100%	0%
4	Apakah data cacat produk (misalnya kadar zat aktif tidak sesuai) dianalisis untuk tindakan koreksi?	12	0	100%	0%

Sumber: CV.XYZ (Data diolah th 2024)

Dari hasil wawancara dan analisis data pada 13 Aktivitas kedalam 4 Ruang Lingkup Audit Operasional yang terdapat dalam produksi penilainya yaitu::

1) Lingkungan pengendalian

(1) Struktur Organisasi

Dari Hasil analisis data diatas pada Struktru Organisasi pada CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pembagian struktur organisasi sudah dilaksanakan pada CV.XYZ dan telah sesuai dengan kompetensi dan lingkungan kegiatan sehingga dapat melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

(2) Job description

Dari Hasil analisis data diatas pada Job Description CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum melakukan kegiatan produksi bagian kepala produksi melakukan kordinasi dan menjelaskan kembali jobdescription setelah menerima jadwal permintaan dan produksi dari manajemen.

(3) Efisien tanggung jawab dan tugas

Dari Hasil analisis data diatas pada Efisien tanggungjawab dan tugas CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam melakukan tanggungjawab dan tugasnya karyawan produksi CV.XYZ telah melakukan dengan sesuai standar aturan yang telah di tetapkan sehingga dapat mengerjakan tanggung jawab, tugas dan memanfaatkan waktu secara efisien dan efektif

(4) Pelatihan karyawan

Dari Hasil analisis data diatas pada Pelatihan CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penjelasan dari kepala produksi bahwa selama 7 tahun belum adanya pelatihan khusus dengan pelatih professional di bidangnya sehingga untuk mempelajari pengoprasioan mesin atau proses produksi karyawan produksi hanya melakukan pelatihan secara otodidak. Sehingga dalam melakukan proses produksi tidak optimal sesuai dengan standar produksi secara umum.

(5) Jenis Mesin yang digunakan

Dari Hasil analisis data diatas pada Jenis Mesin yang digunakan CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penggunaan mesin dalam proses produksi di CV.XYZ di tahun 2024 seluruhnya menggunakan mesin otomatis dan semi otomatis namun di tahun sebelumnya 70% melakukan proses produksi secara manual dan bisa menghabiskan waktu yang lama.

2) Pengendalian Resiko

(1) Pengendalian dalam keterlambatan produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada pengupayaan pengendalian keterlambatan produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Untuk mengatasi keterlambatan produksi manajemen mengatakan bahwa telah menambahkan mesin pendukung produksi sehingga dalam proses nya bisa dilakukan dengan waktu yang efisien dan efektif

(2) Upaya mengatasi cacat pada bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada mengatasi cacat pada bahan pendukung CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Manajemen menjelaskan bahwa belum mengatasi cacat produk bahan pendukung pada supplier, dan belum mendapatkan supplier lainnya untuk cadangan. Sehingga manajemen dan bagian pembelian hanya mengajukan complaint kepada supplier, selain itu barang yang di retur ke supplier tidak dilakukan penindak lanjutan. Sehingga pengendalian produk cacat akibat bahan pendukung tidak diatasi dengan optimal.

3) Prosedur Operasi

(1) Dokumentasi SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada Dokumentasi SOP CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena SOP pada CV. XYZ telah dijelaskan oleh karyawan produksi menggunakan media komunikasi verbal secara informal sehingga SOP yang telah ditetapkan tidak didokumentasikan secara jelas dan sesuai aturan. Sehingga beberapa karyawan tidak mematuhi SOP yang telah ditetapkan.

(2) Taat pada SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada ketaatan pada SOP CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif namun Beberapa karyawan memilih untuk tidak mematuhi SOP, penjelasan dari Kepala produksi bahwa beberapa karyawan dalam menjalankan prosedur nya tidak mengikuti SOP yang telah ditetapkan karena beberapa karyawan menganggap bahwa SOP tersebut memperlama proses.

(3) Pembaharuan SOP

Dari Hasil analisis data diatas pada Pembaharuan SOP CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Manajemen menyatakan bahwa SOP dilakukan pembaharuan setiap bulan untuk mengikuti analisis produksi. Sehingga perusahaan memiliki SOP sesuai dengan hasil kesepakatan bersama dalam rapat yang dilaksanakan setiap minggu.

(4) Pemisahan Tugas

Dari Hasil analisis data diatas pada Pemisahan Tugas CV.XYZ dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena beberapa tanggung jawab dan dan wewenang hanya diberikan kepada beberapa karyawan yang juga sudah mendapatkan wewenang dan tanggungjawab atau multiple roles. Kepala produksi memegang tanggung jawab dan wewenang dalam perencanaan, pengawasan serta pelaksanaan. Sehingga dalam melakukan tanggungjawab dan wewenangnya kurang optimal pelaksanaanya.

4) Pengawasan dan Evaluasi

(1) Pengawasan produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pengawan Produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pengawasan produksi dilakukan oleh Kepala produksi, seluruh rangkaian produksi dilakukan pengawasan setiap tahap sehingga menghindari kesalahan dalam prosesnya. Melakukan pengawasan bahan baku dan bahan lainnya, namun kepala produksi belum optimal melakukan pengawasan terhadap bahan pendukung, sehingga sering terjadi kesalahan yang menyebabkan barang jadi cacat.

(2) Penyimpanan bahan baku

Dari Hasil analisis data diatas pada Penyimpanan Bahan baku CV.XYZ dinilai cukup dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Penyimpanan bahan baku dilakukan oleh kepalad produksi sendiri, menurut kepala produksi tidak bisa memastikan untuk keamanan ruangan penyimpanan tersebut namun untuk proses simpan sebelumnya tidak mengalami kendal dalam proses penyimpanan tersebut.

(3) Pelaporan pengawasan pada manajemen

Dari Hasil analisis data diatas pada Pelaporan pengawasan dan manajemen CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dalam waktu satu minggu kepala produksi memberikan pelaporan kepada manajemen terkait output, kendala dan kebutuhan selama produksi sebelumnya sehingga manajemen bersama kepala produksi melakukan evaluasi dan pembenahan dalam masalah yang terjadi selama produksi untuk mengurangi risiko yang terjadi.

(4) Evaluasi Hasil produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Evaluasi Hasil produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum melakukan penjadwalan produksi, manajemen dan kepala produksi melakukan evaluasi terhadap hasil produksi yang telah dilaksanakan minggu sebelumnya. Sehingga dapat mencegah risiko pada penjadwalan produksi minggu berikutnya.

5) Keamanan asset produksi

(1) Pembatasan akses ke produksi

Dari Hasil analisis data diatas pada Pembatasan akses ke produksi CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Dilakukanya

pembatasan akses pada produksi baru dilaksanakan pada tahun 2024 namun di tahun sebelumnya belum ada pembatasan akses tersebut selain karyawan bebas akses pada ruang produksi sehingga beberapa kali ditemukan sample hilang.

(2) Pengendalian stock barang jadi dan bahan pendukung

Dari Hasil analisis data diatas pada Pengendalian stock barang jadi dan barang pendukung CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Barang selesai produksi dilaporkan setiap hari setelah proses selesai, pelaporan tersebut diberikan kepada bagian Gudang untuk di input. Selain itu barang keluar dikirim pada konsumen juga dilakukan pencatatan setiap barang keluar sehingga siklus barang masuk dan keluar telah terkontrol dengan baik oleh bagian Gudang. Hal tersebut berlaku juga pada bahan baku dan bahan pendukung yang berada digudang, penanggungjawab masing masing bagian melakukan pengendalian barang masuk dan keluar secara rutin setiap hari.

6) Pengendalian Kualitas

(1) Uji kualitas sebelum didistribusikan

Dari Hasil analisis data diatas pada Uji kualitas produk CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Pengujian pupuk sebelum melakukan produksi telah dilakukan oleh manajemen. Pengujian dilakukan pada Badan Pengujian Teknologi Pertanian (BPTP) sehingga produk terverifikasi layak edar sebelum didistribusikan kepada konsumen.

(2) Standar kualitas

Dari Hasil analisis data diatas pada Standar kualitas produk CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Sebelum mengedarkan, produk harus sudah mendapatkan nomor izin edar atau nomor pendaftaran. Proses mendapatkan izin edar produk perlu melewati serangkaian pengujian, sehingga ketika produksi perlu berpatok pada kualitas yang telah diterbitkan pada pendaftaran produk tersebut.

(3) Karantina Produk cacat

Dari Hasil analisis data diatas pada Karantina Produk cacat CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Ketika menerima produk retur dari konsumen, maka bagian Gudang akan mengkarantina atau meletakan produk berbeda dengan produk jadi lainnya, untuk selanjutnya akan koordinasi dengan kepala produksi Apakah produk tersebut akan diolah kembali sebagai campuran bahan lain atau menjadi produk yang baru lagi.

(4) Cek produk yang tidak sesuai

Dari Hasil analisis data diatas pada cek produk yang tidak sesuai CV.XYZ dinilai telah dilaksanakan secara efisien dan efektif karena Untuk pemrosesan barang cacat tersebut, kepala produksi akan melakukan pengecekan kualitas barang cacat tersebut dan mengecek kembali kadar yang menyebabkan kecacatan produk tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Analisis dan Pembahasan di bab-bab sebelumnya. Maka penulis menarik kesimpulan meliputi:

1) Audit Operasional

Audit Operasional mampu membantu optimalisasi penggunaan sumber daya, peningkatan produktivitas dan mengurangi resiko. Dari analisis data dan pembahasan di atas Audit Operasional dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena keterbatasan sumber daya dan kompetensi. Namun dari hasil wawancara terkait dari 5 ruang lingkup Audit Operasional pada CV.XYZ proses produksi terdapat 2 ruang lingkup dengan tingkat efisiensi dan efektif yang tinggi pada ruang lingkup perawatan mesin dan kualitas produk. Namun dinilai kurang efisien dan efektif pada ruang lingkup perencanaan produksi, Pemanfaat Sumber daya, dan Output Produksi.

Hal ini karena kurangnya perencanaan yang tepat dalam memperhitungkan kapasitas produksi sehingga beberapa produksi mengalami keterlambatan dalam pemenuhannya, Kualitas bahan pendukung yang tidak dilakukan pengendalian dalam mengurangi resiko penyebab produk cacat, dan juga proses Quality Control yang tidak dilaksanakan sesuai prosedur.

2) Pengendalian Internal

Pengendalian Internal menjadi Aspek penting dalam pengembangan perusahaan sehingga pengendalian internal merupakan komponen penting dalam perusahaan. Dari analisis data dan pembahasan di atas Pengendalian Internal dinilai belum dilaksanakan secara efisien dan efektif karena terdapat banyak kelemahan dalam Lingkupnya. Sehingga dari Hasil analisis 6 Ruang lingkup pengendalian internal, 4 diantaranya : Prosedur Operasi, Pengawasan dan evaluasi, Keamanan asset Produksi, dan Pengendalian Kualitas telah berjalan secara efisien dan efektif. Namun 2 ruang lingkup pengendalian internal yang lemah diantaranya: Lingkungan pengendalian dan Pengendalian Risiko.

Hal ini karena SOP yang telah ditetapkan tidak di taati oleh karyawan produksi secara keseluruhan, Multiplr roles menghambat proses tanggungjawab yang dilaksanakan karyawan dan tidak adanya supplier cadangan untuk pengganti ketidaksempurnaan supplier utama.

3) Dari Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dari beberapa aspek tersebut manajemen menilai bahwa Audit Operasional dan Pengendalian Internal sangat penting menjadi pondasi dalam melakukan perencanaan, pengawasan dan pengendalian resiko disetiap proses produksi, sehingga dapat mengurangi dan mencegah resiko yang telah terjadi dan yang akan terjadi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

segala puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Audit Operasional dan Pengendalian Internal pada Efisiensi dan Efektivitas Produksi (Studi kasus CV.XYZ). Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan nabi agung nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang kita nantikan syafaatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam menyusun skripsi ini tidak akan berhasil tanpa dorongan dan dukungan dari berbagai pihak dengan bentuk kontribusi yang diberikan, baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, SE., M.Si Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Ibu Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak., CA Ketua jurusan program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung
4. Bapak Imam Setjiawan SE.,Akt.M.S.Ak Dosen Pembimbing dalam penulisan Skripsi.
5. Seluruh Dosen, Karyawan dan Civitas Akademik Fakultas Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Muhammad Choirul Soleh selaku ayah kandung penulis, yang selalu mendoakan dan memotivasi kepada penulis.
7. Ibu Sri Mulyani selaku ibu kandung penulis yang selalu memberi dorongan untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi dan memberikan arahan kepada penulis yang tak ternilai harganya.
8. Seluruh teman yang selalu menemani dan memberi dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Saudara Satria Bimantara Dharmawan yang memberi support dan memotivasi penulis untuk menyusun skripsi ini.
10. Terimakasih untuk diri sendiri yang selalu semangat di berbagai kendala dan tidak berhenti berjuang untuk menyusun skripsi ini

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan karunia-Nya dan membalas segala kebaikan mereka yang telah membantu saya dalam proses penyusunan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Y. E. (2023). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap Kinerja Perusahaan.
- Adriana, N. (2024). *Buku Ajar Pengantar Akuntansi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andini, E. (2021). Peran Audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan produksi pada PT Bumi Mineral Sulawesi.
- Ansyari, H. (2024). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirtanadi Kota Medan.
- Arvando, R. (2022). Pengaruh Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PTP Nusantara V Kebun Tandun .
- Arvando, R. (2022). Pengaruh Audit Operasional dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Peningkatan Efektivitas Produksi Pabrik Kelapa Sawit Di PTP Nusantara V Kebun Tandun .
- Dr. Leni Hartati., S. M. (2024). Selat media.
- Mulyadi. (2016). *Sistem akuntansi* . jakarta: salemba empat.
- Nafi'ah, Z. (2018). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal terhadap efektivitas pelayanan kesehatan pada rumah sakit umum fastabiq sehat pku Muhammadiyah Pati .
- Nirwanda, N. (2023). penerapan audit manajemen untuk menilai ekonomisasi, efisisensi dan efektifitas pengendalian produksi dan operasi (studi kasus pada us sumber makmur).
- Parinduri, F. A. (2024). "PENGARUH AUDIT OPERASIONAL, PENGENDALIAN INTERNAL DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PRODUKSI CRUDE PALM OIL (CPO) PADA PABRIK KELAPA SAWIT PT. PERKEBUNAN NUSANTARA V DI SEI PAGAR" .
- Pavlik, A. R.-B. (2024). Internal Control and Operational Efficiency: Evidence from Manufacturing Firms. *Journal of Management Accounting Research*, Vol. 31, No. 2, 2024, 31.
- Ravianto. (2014). implementasi Efektivitas Pengendalian Intern Pada Sistem Informasi Akuntansi Penggajian. 51.

- Sahara, R. I. (2015). *Analisis audit operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas produksi.*
- Sahara, R. I. (2015). *ANALISIS AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI.*
- Sahara, R. I. (2015). Analisis Audit operasional untuk menilai efisiensi dan efektivitas produksi (studi kasus bagian produksi PT Netania Karunia).
- Sahara, R. I. (2015). ANALISIS AUDIT OPERASIONAL UNTUK MENILAI EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS PRODUKSI (Studi Pada Bagian Produksi PT Netania Kasih Karunia, Pasuruan, Jawa Timur).
- Sari, e. a. (2020). analisis-penerapan-audit-tool-and-linked-archive-system-atlas-pada-proses-audit-laporan-keuangan-di-kantor-akuntan-publik-kap-bharata-arifin-mumajad-sayuti. 9.
- Willian, J. a. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure.
- Wulandari, A. (2020). Audit Manajemen untuk menilai efisiensi dan efektivitas fungsi produksi.
- Wulandari, T. (2017). Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah (Studi Empiris Pada Pegawai Pelayanan Medis Rumah Sakit Umum Daerah Siak Sri Indrapura).